

Produktivitas Alat Tangkap Sondong di Desa Selat Akar Kabupaten Kepulauan Meranti

Productivity of Sondong Fishing Gear in Selat Akar Village of Kepulauan Meranti Regency

Ajeng Triyana Dewi^{1*}, Arthur Brown¹, Jonny Zain¹

¹Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau
Kampus Bina Widya KM. 12,5 Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru 28293

*email: ajengtriyanaadewi1997@gmail.com

Abstrak

Diterima
12 April 2022

Disetujui
17 Mei 2022

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil tangkapan Kapal Sondong sebagai informasi utama dalam mengelola perikanan tangkap, tersedianya data dan informasi tentang produktivitas perikanan alat tangkap Sondong di Desa Selat Akar dan dengan adanya pengelolaan dalam pemanfaatan sumberdaya ikan maka keberlanjutan usaha perikanan tangkap sondong dapat dipertahankan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan langsung dari lokasi penelitian. Sampel pengambilan data dilakukan pengamatan secara langsung terhadap wawancara dengan responden yang berpedoman pada kuisisioner yang telah disediakan lalu dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil produksi Kapal Sondong mengalami fluktuasi. Sehingga nilai produksi tahunan Kapal Sondong selama 5 tahun juga mengalami fluktuasi. Nilai Produktivitas Kapal Sondong bervariasi dimana nilai tertinggi pada tahun 2017 dan 2019 menunjukkan bahwa periode tersebut merupakan tahun yang baik dalam menghasilkan penangkapan ikan menggunakan alat tangkap tersebut. Produktivitas yang rendah terjadi pada tahun 2018 disebabkan karena anomali cuaca sementara, dimana kondisi cuaca memburuk yang mempengaruhi keberhasilan proses penangkapan. dan yang terendah pada tahun 2020. Dan hasil analisis Trend Produksi alat tangkap Sondong menunjukkan bahwa terdapat korelasi tinggi yang mengindikasikan bahwa hasil produksi dalam 3 tahun kedepan akan mengalami kenaikan dan menunjukkan bahwa nilai produksi awal dari alat tangkap sondong tergolong tinggi.

Kata Kunci: Kapal Sondong, Produktivitas, Trend Produksi

Abstract

This study aims to analyze the catch of Sondong as the main information in managing fishing, the availability of data and information about the productivity of Sondong fishing gear fisheries in Selat Akar Village and with the management in the utilization of fish resources, the sustainability of Sondong fishing business can be maintained. The research method used in this research is a survey method used to obtain the necessary data directly from the research site. The results showed that the production of Sondong ship fluctuated. The results showed that the production of Sondong ship fluctuated. So that the annual production value of Sondong ship for 5 years also fluctuates. The productivity value of Sondong ships varies where the highest values in 2017 and 2019 show that the period was a good year in producing fishing using these fishing gear. The low productivity in 2018 was due to temporary weather anomalies, where weather conditions worsened which affected the success of the capture process. and the lowest was in 2020. And the results of the Trend of Sondong fishing gear production show that there is

a high correlation that indicates that produce results in the next 3 years will increase and show that the initial production value of sondong fishing gear is relatively high.

Keyword: Sondong Ships, Productivity, Production Trends

1. Pendahuluan

Sondong merupakan kelompok jaring angkat. Bahan jaringnya terbuat dari bahan *Trawl*. Jaring angkat memiliki defenisi yaitu jaring yang terbentuk empat persegi panjang atau kerucut atau kantong. Dalam pengoperasian sondong jaring dibentangkan ke dalam air sedemikian dengan menggunakan kerangka bambu atau kayu dan operasi penangkapan dapat dilakukan tanpa perahu. Besarnya hasil tangkapan dan ketergangguan nelayan Kabupaten Kepulauan Meranti terhadap sumberdaya perikanan menyebabkan kekhawatiran akan terjadinya eksploitasi berlebihan yang memicu terganggunya kelestarian sumberdaya perikanan yang berdampak pada ekonomi nelayan di Kepulauan Meranti. Selanjutnya jumlah usaha dan produksi perikanan didaerah ini cenderung meningkat setiap tahunnya, demikian juga dengan dukungan pemerintah daerah.

Masyarakat di Desa Selat Akar merupakan masyarakat yang sebagian besar bermata pencarian sebagai nelayan, dimana di Desa Selat akar nelayan yang mencari ikan menggunakan alat tangkap masih dalam skala kecil. Adapun alat tangkap yang ada di Desa Selat Akar antara lain alat tangkap sondong, gombang dan alat tangkap lainnya. Nelayan yang ada di Desa Selat Akar sebelumnya hanya mengoperasikan alat tangkap gombang, setelah 7 tahun terakhir masyarakat mulai menemukan ide untuk menggunakan alat tangkap sondong tapi tidak dioperasikan seperti alat tangkap sondong pada umumnya yaitu sampai ke dasar perairan, namun alat tangkap sondong yang dioperasikan hanya dipermukaan.

Brown *et al.*, (2020) mengatakan bahwa sondong permukaan merupakan alat tangkap yang sangat ramah lingkungan sehingga sangat layak untuk dikembangkan sebagai alat tangkap yang ramah lingkungan karena sesuai dengan konsep perikanan tangkap yang selektif dan berkelanjutan. Mengingat bahwa potensi sumberdaya perikanan dapat dikembangkan dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi instrumentasi serta alat-alat penangkapan untuk mengeksplorasi kekayaan sumberdaya perikanan, jumlah alat tangkap yang beroperasi waktu penangkapan, ukuran ikan atau udang yang ditangkap atau selektifitas alat. Usaha penangkapan sondong hingga saat ini telah mengalami kemajuan hingga usaha penangkapan berkembang dan masih banyak digunakan oleh nelayan. Dari penelitian yang dilakukan terdapat 20 unit kapal dengan ukuran yang seragam pada alat tangkap sondong di Desa Selat Akar. Perlu upaya pengembangan dan pengelolaan usaha penangkapan sondong dari setiap komponennya dengan memperhatikan daya dukung dan kebutuhan optimal secara berkelanjutan harus mengacu pada pola yang tepat, jelas dan komprehensif. Jika terjadi penurunan produksi usaha penangkapan maka perlu dilakukan dengan menyusun suatu pola upaya pengendalian dan penataan kembali aktivitas produksi usaha penangkapan di perairan (Nurhayati, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung produktivitas penangkapan sondong dilihat dari nilai produktivitas alat tangkap dan mengetahui trend perkembangan produksi dari setiap kapal sondong di daerah penelitian.

2. Bahan dan Metode

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2020 yang bertempat di Desa Selat Akar Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti.

2.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan langsung dari lokasi penelitian. Sampel pengambilan data dilakukan pengamatan secara langsung terhadap objek dilapangan dan mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan responden yang berpedoman pada kuisioner yang telah disediakan.

2.3. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Pengambilan data dilakukan secara langsung yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden (nelayan pemilik kapal sondong) dengan melakukan wawancara yang berpedoman dengan kuisioner yang telah disiapkan. Untuk melengkapi data tersebut diperlukan data sekunder yang diperoleh dari sumber data penelitian secara tidak langsung melalui media perantara dan dicatat oleh pihak lain. Dalam penghitungan produktivitas kapal penangkap ikan sebagaimana dimaksud ditetapkan per Gross Tonnage (GT) per tahun berdasarkan perhitungan

jumlah hasil tangkapan ikan perkapal dalam 1 (satu) tahun dibagi besarnya GT kapal. Menurut Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 86/KEPMEN-KP/2016.

2.3.1. Produktivitas

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Jumlah hasil tangkapan 1 tahun}}{\text{gross tonnage kapal}}$$

2.3.2. Trend Produksi

Analisis trend merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang melalui analisis statistik dengan membandingkan data antar waktu. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui suatu estimasi atau peramalan data pada masa yang akan datang sehingga dari hasil analisis tersebut dapat diketahui sampai berapa besar fluktuasi yang terjadi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap perubahan tersebut.

Garis trend merupakan garis regresi dan variabel bebas (x) merupakan variabel waktu. Tren garis lurus (*linier*) adalah suatu trend yang diramalkan naik atau turun secara garis lurus. Ramalan (*forecasting*) adalah proses aktivitas meramalkan suatu kejadian yang mungkin terjadi di masa yang akan datang dengan teknik mengkaji data yang ada. Data yang diperoleh diolah dengan cara membuat rekapitulasi hasil tangkapan dalam kurun waktu lima tahun terakhir secara keseluruhan, berdasarkan alat tangkap yang digunakan yang mengikuti persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx,$$

Keterangan :

- \hat{Y} = Nilai tren (prediksi/ramalan)
- a = Bilangan konstan
- b = Koefisien kecendonggan garis tren
- x = Waktu (Tahun)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi Alat Tangkap Sondong

Sondong merupakan alat penangkapan ikan yang termasuk pukat dorong yang dioperasikan pada perairan permukaan atau di atas permukaan dasar perairan dengan atau tanpa kapal. Teknik penangkapan alat tangkap ini cukup sederhana karena alat ini hanya didorong ke permukaan dasar perairan dengan menggunakan kapal dimana selama pengoperasian mesin kapal tetap dinyalakan. Unit penangkapan sondong yang mendaratkan hasil tangkapannya di Desa Selat Akar terdapat 20 unit penangkapan sondong yang beroperasi dan mendaratkan hasil tangkapannya. Pengoperasian alat tangkap sondong di Desa Selat Akar dengan menggunakan kapal barang yang terbuat dari bahan kayu dengan ukuran panjang (L) 14 – 15 m, lebar (B) 3,1 – 3,5 m, tinggi/dalam (D) 0,90 – 1 m dengan tonase kotor 6–7 GT. Kapal tersebut digerakkan menggunakan mesin merek Mitsubishi 6D15 / 127 KW dengan bahan bakar solar, dan pada bagian buritan kapal terdapat tempat yang dilengkapi dengan 2 buah periuk guna untuk melakukan penanganan ikan diatas kapal.

3.2. Musim Penangkapan dan Pengoperasian Alat Tangkap Sondong

Musim penangkapan alat tangkap sondong yang dioperasikan di Desa Selat Akar berlangsung sepanjang tahun dimana terbagi 3 musim yang dikenal oleh nelayan Selat Akar. Adapun musim penangkapan tersebut adalah musim puncak, sedang dan panceklik. Musim Puncak atau musim yang dikenal musim Selatan berlangsung antara Maret hingga Juli, musim Sedang atau musim Barat berlangsung antara Agustus hingga Desember, sedangkan musim Panceklik berlangsung pada bulan Januari dan Februari kebanyakan nelayan tidak melaut. Musim penangkapan juga berpengaruh oleh waktu kegiatan melaut yang dilakukan setiap hari yaitu pada siang hari yang dimulai pada jam 06:00 – 12.00 WIB. Hal ini dikarenakan pada setiap musim memiliki perbedaan kondisi perairan yang menyebabkan perbedaan hasil tangkapan yang ditargetkan alat tangkap sondong tersebut.

Sebelum alat tangkap sondong dioperasikan terlebih dahulu diketahui keadaan perairan/daerah penangkapan sehingga memungkinkan untuk pengoperasian alat tangkap sondong. Pada saat pengoperasian alat tangkap sondong nelayan harus memperhatikan alat tangkap dapat dioperasikan dengan mudah dan sempurna pada daerah penangkapan yang dipilih, daerah penangkapan dapat dijangkau oleh kapal ikan, dan Penangkapan mengandung sumberdaya ikan yang banyak dan bernilai ekonomis penting sehingga dapat menghasilkan hasil tangkapan yang diinginkan. Kualitas perairan memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil tangkapan (Sarianto *et al.*, 2017). Pengoperasian alat tangkap sondong harus memperhatikan kondisi pasang surut dan arus sehingga hasil tangkapan dapat maksimal. Pada saat pengoperasian nelayan harus memperhatikan kondisi alat tangkap dalam keadaan baik sehingga dapat menghasilkan hasil tangkapan yang diinginkan. Alat tangkap sondong dioperasikan pada bagian haluan kapal dengan teknik pengoperasian didorong dengan menggunakan kapal. Pengoperasian sondong dapat berlangsung sepanjang tahun. Hal ini disebabkan karena kapal sondong melakukan penangkapan di perairan pantai dengan kedalaman pengoperasian 1.5 -4 m. Perairan yang memiliki

ke dalam lebih dari 4 m akan berpengaruh terhadap alat tangkap dan kapal. Tahap Persiapan. Sebelum nelayan berangkat melaut biasanya nelayan melakukan persiapan-persiapan untuk melaut dimana persiapan tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pada saat berada dilokasi penangkapan sehingga proses penangkapan menjadi lancar. Adapun persiapan yang dilakukan antara lain menyiapkan alat tangkap, keranjang, bahan bakar, gas, garam dan pembekalan.

Setting. Setibanya dilokasi penangkapan yaitu saat nelayan melihat hasil tangkapan yang ditarget berada disekitar daerah penangkapan, nelayan tidak langsung mematikan mesin melainkan mesin harus tetap dihidupkan sampai pengoperasian jaring sondong selesai dilakukan. Saatnya proses *setting* mulai dilakukan, hal pertama yang dilakukan nelayan adalah menyiapkan 2 buah alat tangkap jaring sondong pada sisi kiri dan kanan rumah geladak tujuannya supaya jaring tersebut dapat digunakan pada pengoperasian jaring sondong, kemudian setiap kaki jaring sondong dipisahkan dan diikat satu-persatu secara silang pada bingkai sondong baik disisi kiri maupun yang kanan, setelah diikat jaring sondong diturunkan ke permukaan perairan pada kedalaman ± 1 m hingga membentuk kantong. Setelah itu barulah pengoperasian siap dilakukan dengan cara menggerakkan kapal dan mengarahkan alat tangkap pada hasil tangkapan yang ditargetkan.

Hauling. *Hauling* yang dilakukan oleh nelayan hanya memerlukan waktu sekitar 20-25 menit. Setelah itu nelayan mulai mengangkat jaring pada bagian ujung katong untuk menyortir hasil tangkapan, kemudian hasil tangkapan dimasukan ke ember dan memisahkan atara hasil tangkapan dengan sampah yang ikut terbawa oleh jaring tersebut, setelah proses itu dilakukan nelayan kembali membuka tali yang mengikat kaki sondong pada bingkai sondong, kaki sondong kemali disatukan dan jaring sondong diangkat ke atas kapal pada bagian haluan kapal.

3.3. Hasil, Penanganan, dan Produktivitas Hasil Tangkapan

Pada umumnya alat tangkap sondong merupakan alat tangkap yang memiliki target hasil tangkapan yaitu udang, namun tidak pada alat tangkap sondong yang berada di Desa Selat Akar. Hasil tangkapan target pada alat tangkap sondong yang berada di Desa Selat Akar yaitu ikan Teri, atau masyarakat sekitar menyebutnya adalah ikan teri bilis, dari hasil tangkapan jaring sondong tersebut tidak memiliki hasil tangkapan sampingan. Sesuai dengan fungsinya alat tangkap sondong yang dioperasikan pada permukaan perairan ini hanya menangkap ikan yang berada dipermukaan yaitu ikan teri.

Setelah proses hauling selesai dilakukan, dan hasil tangkapan dimasukkan kedalam keranjang yang sudah dibersihkan dari kotoran dan sampah-sampah yang terbawa jaring, kemudian hasil tangkapan dicuci dan dimasukan kedalam periuk yang berisikan air yang telah dicampurkan dengan garam, selanjutnya ikan direbus dan ditunggu setelah matang kemudian di jemur. Proses ini dilakukan diatas kapal, baik merebus ikan yang berada bagian buritan kapal ataupun proses penjemuran juga dilakukan diatas kapal yaitu di bagian atas rumah geladak

Produktivitas penangkapan merupakan kemampuan suatu alat tangkap untuk mendapatkan sejumlah hasil tangkapan dalam setiap satuan upaya penangkapan. Nilai produktivitas nelayan di desa Selat Akar per trip berdasarkan data primer hasil wawancara. Hasil tangkapan data yang didapat dari hasil kuesioner nelayan, maka diambil rata-rata hasil tangkapan per GT kapal dari masing-masing unit penangkapan ikan. Produktivitas unit penangkapan ikan digunakan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi unit penangkapan ikan. Produksi hasil tangkapan sondong yang didapatkan di Desa Selat Akar didominasi oleh hasil tangkapan ikan bilis. Produksi hasil tangkapan terendah untuk alat tangkap sondong yaitu pada bulan Agustus, September dan Oktober dimana hasil ikan yang didapat berkurang karena kondisi perairan yang tidak mendukung dalam melakukan proses pengoperasian penangkapan. Hasil penangkapan ikan bilis pada alat tangkap sondong yang efektif jika kondisi perairan dengan arus pasang tinggi atau arus kencang. Produksi tertinggi terjadi pada bulan November, Desember, Januari, Juni dan Juli. Penggunaan Sondong sebagai alat tangkap memberikan keuntungan kepada nelayan di Selat Akar Kabupaten Kepulauan Meranti karena terbukti mampu meningkatkan hasil tangkapan ikan bilis. Unit kapal penangkapan sondong di Desa Selat Akar Kabupaten Kepulauan Meranti berjumlah 20 unit dan untuk sampel pengamatan serta penelitian ini menggunakan 5 kapal sondong saja dengan ukuran utama kapal.

Produksi yang diperoleh kapal sondong di Desa Selat Akar pada tahun 2015 yaitu sebanyak 28.450 kg, tahun 2016 sebanyak 28.540 kg, tahun 2017 sebanyak 31.150 kg, tahun 2018 sebanyak 27.530 kg dan tahun 2019 produksi yang dihasilkan sebanyak 30.610 kg. Produksi KM Yokonata naik pada tahun 2015, kemudian turun pada tahun 2018 yaitu berkisar antara 5.400 – 6.580 kg. Produksi KM bintang naik pada tahun 2015 dan turun pada tahun 2018 yaitu berkisar antara 4.300 – 6350 kg. Produksi KM Glory naik pada tahun 2016, terus naik dengan menonjol pada tahun 2017, mengalami penurunan sedikit pada tahun 2018 dan naik pada tahun 2019 yaitu berkisar antara 4.890 – 6.750 kg. Produksi KM. Melati naik pada tahun 2018 dan turun pada tahun 2015 yaitu berkisar antara 5.360 – 6.590 kg. Dan KM. Tri Tempur mengalami naik turun pada hasil produksi turun pada tahun 2016, kemudian naik secara menonjol pada tahun 2017, turun sedikit pada tahun 2018 dan naik secara tinggi pada tahun 2019.

Produksi kapal sondong di Desa Sekat Akar memperlihatkan bahwa kapal yang mempunyai garis produksi dengan kecenderungan yang sama yaitu terjadi kenaikan dan penurunan produksi dari tahun 2015 naik sampai tahun 2017 mencapai puncak dan menurun lagi sampai tahun 2019. Kelima kapal tersebut yaitu KM. Yokonata,

KM. Bintang, KM. Glory, KM. Melati dan KM. Tri Tempur Selat menunjukkan kenaikan produksi dari tahun ke tahun mengalami naik turun dan cukup stabil. Gambar memperlihatkan bahwa kelima kapal mempunyai hasil produksi dengan kecenderungan yang berbeda, di mana puncak produksi terjadi pada tahun 2017 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 berlanjut naik secara tinggi ke tahun 2019.

Produktivitas per GT pada penelitian ini dilakukan dengan perhitungan rata-rata hasil tangkapan yang diperoleh kapal sondong dalam setahun dibagi dengan rata-rata ukuran kapal sondong yang digunakan oleh para nelayan dalam setahun. Rata-rata ukuran kapal sondong yang dimiliki nelayan di Desa Selat Akar yaitu 6 GT. Produktivitas yang paling tinggi terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar 5.191,66 kg/GT/tahun. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut armada penangkapan kapal sondong lebih banyak sehingga hasil tangkapan yang diperoleh lebih banyak dari hasil tangkapan pada tahun 2015 dan 2018 karena nilai produktivitas untuk tahun 2015 yaitu 4.741,65 kg/GT/tahun dan tahun 2018 sebesar 4.588,31 kg/GT/tahun). Hal ini dapat diduga bahwa kapal sondong pada tahun 2017 dapat memanfaatkan secara maksimal kapasitas kapal berukuran 6 GT. Besarnya tonnage kapal dapat dijadikan tolok ukur dalam menentukan produktivitas hasil. Disamping didasarkan atas teknologi alat tangkap dan jumlah kapal, juga di tentukan oleh tonnage kapal yang dimiliki.

Nilai produktivitas masing-masing kapal sondong setiap tahun dikemukakan pada Tabel 4, menjadi dasar untuk pengelompokkan kapal dengan nilai produktivitas di bawah rata-rata dan di atas rata-rata disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Produktivitas

Tahun	Produktivitas (Kg/Tahun)
2015	4.741,65
2016	4.762,64
2017	5.191,66
2018	4.588,31
2019	5.101,65

Produktivitas rata-rata pertahun unit penangkapan kapal sondong cenderung stabil sebagaimana terlihat pada Tabel 1. Mengindikasikan bahwa alat tangkap sondong dapat dioperasikan sepanjang tahun, fluktuasi pada jumlah produksi terjadi lebih karena fluktuasi pada jumlah trip penangkapan. Produktivitas alat tangkap sondong yang tinggi pada periode tahun 2017 dan 2019 menunjukkan bahwa periode tersebut merupakan tahun yang baik dalam menghasilkan penangkapan ikan menggunakan alat tangkap tersebut. Produktivitas yang rendah terjadi pada tahun 2018 disebabkan karena anomali cuaca sementara, dimana kondisi cuaca memburuk yang mempengaruhi keberhasilan proses penangkapan. Hasil penangkapan yang baik adalah wilayah perairan dimana alat tangkap dapat dioperasikan dengan sempurna untuk mengeksplorasi sumberdaya yang ada (Sarianto *et al.*, 2017).

Perkembangan produktivitas dari tahun 2015 - 2019 dapat dilihat pada gambar 10, selama tiga tahun terakhir produktivitas kapal sondong mengalami penurunan, produktivitas yang terendah pada tahun 2018 yaitu 4.588,31 kg/tahun. Jumlah produktivitas tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 5.191,66 kg/tahun. Rata-rata tahunannya 4.877,18 kg. Hasil tangkapan terendah tidak terlalu jauh di bawah rata-rata. Demikian juga dengan hasil tangkapan tertinggi. Besarnya penangkapan belum tentu menunjukkan besarnya hasil tangkapan yang diperoleh pada tahun tersebut. Hal ini tergantung dari efektifitas dari alat tangkap kapal sondong dalam memperoleh hasil tangkapan, yang ditunjukkan dengan produktivitasnya. Begitupula sebaliknya, produktivitas tidak hanya diukur berdasarkan pada jumlah produksinya saja, tetapi tergantung pula pada jumlah trip penangkapannya.

Tabel 2. Nilai total catch, effort dan CPUE kapal Sondong tahun 2015-2019.

Tahun	Catch (Kg)	Effort (Trip)	CPUE (Kg/trip)
2015	28.450	585	48,63
2016	28.540	570	50,07
2017	31.150	624	49,92
2018	27.530	560	49,16
2019	30.610	613	49,93
Jumlah	146.280	2.952	247,71
Rata-rata	29.256	590,4	49,54

Berdasarkan data diatas, menunjukan bahwa nilai perhitungan CPUE mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2015 didapati nilai CPUE sebesar 48,63 kg/trip dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi 50,07 kg/trip. Nilai perhitungan CPUE terhadap produksi kapal sondong tertinggi terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar 49,92 kg/trip. Dan didapati jumlah total nilai CPUE selama 2015-2019 sebesar 247,71 kg/trip dengan nilai rata-rata sebesar 49,54 kg/trip. Hasil tangkapan dan upaya penangkapan kapal sondong dalam kurun waktu lima tahun dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi, sehingga nilai CPUE selama lima tahun tersebut juga mengalami fluktuasi.

3.4. Trend Hasil Tangkapan Sondong

Berdasarkan metode pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka bila jumlah produksi per tahun dinyatakan sebagai y , dengan menggunakan metode kuadrat terkecil maka akan diperoleh hasil sebagai berikut : $\Sigma y = 146,480$; $\Sigma xy = 3.310$; $\Sigma x^2 = 10$; Nilai $a = 29.256$; Nilai $b = 331$, Sehingga bila diparalelkan dengan persamaan linier, $\hat{Y} = a + b(x)$, maka akan diperoleh hasil sebagai berikut : Nilai \hat{Y} untuk tahun 2020 = 30.249; Nilai \hat{Y} untuk tahun 2021 = 30.580; Nilai \hat{Y} untuk tahun 2022 = 30.911; Nilai \hat{Y} untuk tahun 2023 = 31.242

4. Kesimpulan

Alat tangkap sondong yang berada di Desa Selat Akar Kecamatan Tasik Putri Puyu Kepulauan Meranti yang memiliki kapasitas Gross Tonnage 6 GT dan jenis hasil tangkapan utamanya (*spesies target*) adalah teri (*Stolephorus Sp*). Selama kurun waktu 5 tahun terakhir secara umum produktivitas kapal sondong mengalami kenaikan produksi dari tahun 2017 sampai ke tahun 2018 mengalami penurunan kemudian mengalami puncak produksi pada tahun 2019. Tren hasil tangkapan kapal sondong yang didaratkan di Desa Selat Akar cenderung meningkat hingga tahun 2023. Dengan demikian, kebutuhan pasokan bahan baku ikan teri hingga tiga tahun ke depan masih dapat terpenuhi.

5. Saran

Alat tangkap sondong ini merupakan alat tangkap sondong yang ramah lingkungan, berbeda dengan alat tangkap sondong pada umumnya, dan alat tangkap sondong dapat memberikan keuntungan bagi nelayan, oleh karena itu alat tangkap sondong yang berada di Desa Selat Akar ini perlu kanjian yang mendalam untuk melakukan evaluasi terhadap alat tangkap sondong sehingga alat tangkap sondong ini dapat dikembangkan dan dilanjutkan.

6. Referensi

- Brown, A., Isnaniah, Bustari, P. Rengi, S. Syofyan. (2020). Assessment of the sur-face push net (sondong) rank as eco friendly fishing technology, 11p. *Prosiding of abstract of International conference on Fisheries and Marine*
- Hilborn, R. (1985). Fleet Dynamics and Individual Variation: Why some People Catch More Fish than Other. *Can. J. Fish. Aquat. Sci.*42: 2-13
- Juniawan, R. (2012). *Studi Kontruksi Alat Tangkap Sondong di Desa Peringi Raja Kecamatan Kuala Indragiri Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*. Pekanbaru.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 61/KEPMEN-KP/2014 tentang Produktivitas Kapal Penangkapan Ikan
- McCluske, S.M., & R.L. Lewinson. (2008). Quantifying Fishing Effort: a synthesis of current methods and their applications. *Fish and fisheries*. (9): 188-200
- Nurhayati. (2013). Analisis Potensi Lestari Perikanan Tangkap di Kawasan Pangandaran. *Akuatik* 6(2): 195-209
- Rijindsdorp, A.D., Dol, W., Hoyer, M., Pastoors, M.A. (2000). Effect of Fishing Power and Competitive Interactions Among Vessels on the Effort Allocation on the Trip Level of the Dutch Beam Trawl Fleet. *ICES Journal of Marine Science*, 927-937
- Sariato, D., Simbolon, D., & Wiryawan, B. (2017). Dampak Pertambangan Nikel Terhadap Daerah Penangkapan Ikan di Perairan Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 21:104-113.
- Sinungan, M. (2008). *Upaya Pengembangan Produktivitas, Apa dan Bagaimana* Cet. 7 Bumi Aksara. Jakarta, 154 hal
- Smith, T.D., & Link, J.S. (2005). Autopsy your Dead and Living: a Proposal for Fisheries Science, Fisheries Management and Fisheries. *Fish and Fisheries*, VI: 73-78
- Syarifuddin. (2014). *Studi Teknologi Alat Tangkap Sondong di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 69 hlm
- Umar, H. (2003). *Study Kelayakan Bisnis Edisi 2 Teknis Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama. 462 hlm.